

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Nyantong bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca permulaan, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam mengeja, siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf seperti “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q, dan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf vocal, konsonan dan diftong. Faktor tersebut bisa terjadi dikarenakan tidak efektifnya pembelajaran dilakukan secara tatap maya, faktor pendukung dari orang tua serta masa peralihan dari pandemi Covid-19 akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan sejak dini, yakni dibangku sekolah dasar. Pengajaran bahasa akan berkembang dengan sempurna jika guru membelajarkan siswa terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai yakni keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Kemampuan tersebut perlu diajarkan disekolah karena untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, salah satunya yaitu pentingnya keterampilan membaca.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua tingkatan, yakni: 1) membaca di kelas awal (untuk kelas 1,2 dan 3), 2) membaca dan menulis di kelas tinggi (untuk kelas 4,5 dan 6) (Muammar, 2020). Sejalan dengan itu, dalam kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar keterampilan membaca dapat digolongkan menjadi dua yakni, 1) membaca di kelas awal dimaknai sebagai membaca permulaan dan 2) membaca di kelas tinggi dimaknai sebagai membaca pemahaman dan menulis ilmiah serta menulis kreatif. Membaca termasuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Sejalan dengan itu, membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Abidin (dalam Eriyani, 2020) memberi penguatan bahwa membaca merupakan sebuah proses pengolahan sebuah atau rangkaian informasi yang kompleks. Sehingga

membaca khususnya di kelas rendah dapat disebut dengan membaca permulaan dan masih dalam tahap proses memperoleh kemampuan membaca pada tingkatan kemampuan membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca (Muammar, 2020). Sehingga, pada tahap membaca permulaan peserta didik diperkenalkan dengan huruf abjad dari A sampai Z. Sejalan dengan itu, huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek Pratiwi & Ariawan, (dalam Rahma & Dafit, 2021). Adapun aspek yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam tahap membaca permulaan yakni; pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/ grafem, kata, frase, pola klausa dan kalimat).

Dalam membaca permulaan juga menekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Sehingga, aspek kelancaran membaca juga tercakup dalam hal membaca permulaan. Tujuan dalam membaca permulaan ini ditujukan agar peserta didik mampu membaca dengan lancar (Muammar, 2020). Akan tetapi, dengan hambatan yang dimiliki setiap peserta didik khususnya yang mengalami kesulitan dalam membaca. Akibatnya, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca selalu kurang berminat pada pembelajaran di kelas. Hasanudin (2016) menjelaskan bahwa mengajar membaca permulaan memang membutuhkan kesabaran yang luar biasa, kesabaran itu dibutuhkan karena objek yang belajar masih anak-anak. Anak-anak memang memiliki kecenderungan untuk bermain daripada belajar. Widyaningrum dan Hasanudin (2019) menambahkan bahwa pihak guru mempunyai andil besar untuk menumbuhkan minat baca anak didiknya. Sehingga, mampu menumbuhkan minat belajar serta membaca pada diri siswa. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh anak itu sendiri disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri dan faktor eksternal di luar diri anak (Pridasari & Anafiah, 2020). Sejalan dengan itu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses membaca permulaan di kelas rendah antara lain; 1) faktor fisiologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan dan 4) faktor psikologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas III SDN Nyantong”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas III SDN Nyantong?
2. Bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca permulaan di kelas III SDN Nyantong?
3. Bagaimana solusi yang diberikan guru perihal kesulitan membaca permulaan di kelas III SDN Nyantong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas III SDN Nyantong.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca permulaan di kelas III SDN Nyantong.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang diberikan guru perihal kesulitan membaca permulaan di kelas III SDN Nyantong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan maupun pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah, antara lain:

#### **1) Manfaat Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, keterampilan serta mampu memberikan solusi terhadap peserta didik perihal kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

#### **2) Manfaat Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru khususnya guru di kelas rendah yang memberikan pengajaran serta bimbingan dalam mengajarkan membaca permulaan di sekolah dasar.

### 3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sarana dalam mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang telah diperoleh serta dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan perihal membaca permulaan di sekolah dasar.

### 4) Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi berupa karya tulis perihal membaca permulaan di sekolah dasar khususnya di kelas III SDN Nyantong.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ditujukan untuk memenuhi lebih jelas alur skripsi ini, maka struktur organisasi atau sistematika penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka. Berisi konsep, teori dalil serta hukum yang digunakan peneliti sebagai dasar dan acuan penelitian, penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti; serta posisi teoritis peneliti yang berkesan dengan masalah yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian. Komponen dalam metode penelitian terdiri atas Desain Penelitian, Tempat dan Subjek Penelitian, Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengolahan Data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Berisi analisis data yang telah diperoleh yang dijabarkan secara deskriptif antara temuan dan pembahasan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Setelah melakukan analisis dan pengolahan data, maka selanjutnya adalah menyajikan hasil analisis dan pembahasan berdasarkan pertanyaan rumusan masalah. Saran berisikan rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk pembaca yang didasarkan pada hasil temuan yang diperoleh secara ilmiah;
6. Daftar Pustaka. Berisi seluruh sumber yang dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi;

7. Lampiran-lampiran. Berisi dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian.